

Strategi pengurus ma'had al-jami'ah uinsu dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasantri pada kegiatan muhadharah

Rizki Hajar*, Elfi Yanti Ritonga

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email korespondensi: rizki0101202078@uinsu.ac.id

Diterima: 26 Juni 2024; Direvisi: 24 Oktober 2024; Terbit: 30 Oktober 2024

Abstract

Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara is designed for female students of UIN Sumatera Utara and aims to build their character through strengthening the basics of Islam, developing tahfidz/tahsin Al-Qur'an, and improving foreign language skills (Arabic and English). Muhadharah is one of the activities at Ma'had Al-Jamiah UIN Sumatera Utara in training public speaking of students. Speeches are delivered in three languages (Indonesian, Arabic and English). In Islam, public speaking is one of the methods used by many preachers to spread Islamic teachings. Muhadharah activities at Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara are held once a week every Friday at 20.30-22.00 WIB and are attended by all students of Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara. This article aims to explain the strategy of the management of Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara in improving the public speaking skills of students through muhadharah activities, as well as the supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative descriptive field study. The sources of research data include the students, administrators of the ma'had and students of Ma'had Al-Jami'ah UIN North Sumatra. The results of the study indicate that muhadharah activities, division of tasks and exercises, encouragement, and istinbat. This strategy is expected to help students train their public speaking skills. Supporting factors for muhadharah activities at Ma'had Al-Jami'ah UIN North Sumatra include facilities and infrastructure, human resources, and skills possessed. Meanwhile, the inhibiting factors include inadequate facilities, lack of self-confidence, and limited language skills.

Keywords: *Muhadharah; mahasantri; public speaking.*

Abstrak

Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara dirancang untuk mahasiswi UIN Sumatera Utara dan bertujuan untuk membangun karakter mereka melalui penguatan dasar-dasar keIslamanan, pengembangan tahfidz/tahsin Al-Qur'an, dan peningkatan kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris). Muhadharah merupakan salah satu kegiatan di Ma'had Al-Jamiah UIN Sumatera Utara dalam melatih *public speaking* para mahasantri. Pidato yang disampaikan dalam tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris). Dalam Islam, *public speaking* merupakan salah satu metode yang digunakan oleh banyak pendakwah untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam. Kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara dilaksanakan seminggu sekali disetiap hari Jum'ah pukul 20.30-22.00 WIB dan diikuti oleh seluruh mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasantri melalui kegiatan muhadharah, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan studi lapangan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian mencakup mudir, pengurus ma'had dan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah, pembagian tugas dan latihan, pemberian semangat, dan *istinbat*. Strategi ini diharapkan dapat membantu mahasantri melatih kemampuan *public speaking* mahasantri. Faktor-faktor pendukung kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara meliputi saran dan prasarana, sumber daya manusia, dan keterampilan yang dimiliki. Sementara itu, faktor-faktor penghambatnya antara lain fasilitas yang kurang memadai, kurang percaya diri, dan kerbatasan kemampuan bahasa.

Kata-kata kunci: *Muhadharah; mahasantri; public speaking.*

Pendahuluan

Ma'had Al-Jami'ah masih sangat penting di era sekarang, ditengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Ma'had bukan hanya institusi pendidikan tingkat tinggi, tetapi juga merupakan pusat pemikiran moderat, penjaga warisan intelektual Islam, pelindung identitas budaya, dan pencetak kader-kader yang berintegritas. Ma'had Al-Jami'ah telah berkembang menjadi benteng keagamaan, pusat pemikiran terbuka, penjaga nilai-nilai Islam dan kemakmuran masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman.

Ma'had Al-Jami'ah Perguruan tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat strategis dalam membangun kegiatan akademik di kampus untuk menumbuhkan generasi yang religius dan nasionalis. Ma'had Al-Jami'ah diharapkan menjadi tempat pendidikan dan pengajaran Islam, seperti tahfidz/tahsin Al-Qur'an, serta meningkatkan pemahaman dasar-dasar agama dan kemampuan bahasa asing. Dengan hadirnya Ma'had Al-Jami'ah, maka pencapaian kemampuan lulusan dari berbagai tingkatan dan karakteristik dapat tercapai lebih maksimal (Keputusan Dirjen Pendidikan Islam dan Nomor 1595 Tahun 2021, 2021).

Dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada, Ma'had Al-Jami'ah (Pondok Pesantren Kampus) pasti dapat berkembang secara inovatif dan kreatif. Operasional Ma'had Al-Jami'ah dalam rangka pendidikan nasional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan formal Diniya dan pendidikan Takmiliya. Sistem pendidikan nasional meliputi seluruh kegiatan pendidikan, termasuk Ma'had Al-Jami'ah. Untuk dikembangkan, Ma'had Al-Jami'ah PTKI memiliki banyak kekayaan yang dapat dimanfaatkan. Kekayaan ini termasuk model pengalaman, kurikulum, pembiayaan, dan penetapan standar mutu (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam & Nomor 1595 TAHUN 2021, 2021).

Begitu pula dengan Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumut yang merupakan tempat tinggal para lulusan dan mahasiswa baru UIN Sumut. Fasilitas ini dirancang untuk membantu siswi mempelajari dasar-dasar Islam, seperti Alquran. Ma'had Al-Jami'ah merupakan sistem pengelolaan asrama berbasis pesantren yang bertanggung jawab terhadap pelayanan, bimbingan belajar, pengembangan akademik dan karakter santri.

Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara dirancang untuk mahasiswi UIN Sumatera Utara dan bertujuan untuk membangun karakter mereka melalui penguatan dasar-dasar keIslamanan, Mengembangkan tahfidz/tahsin Alquran dan meningkatkan kemampuan bahasa asing (Arab dan Inggris). Setelah mengikuti pelatihan di Mahad, diharapkan mahasiswa dapat dengan mudah memahami sistem pendidikan Universitas Sumatera Utara,

apa saja yang ingin dicapai dan bagaimana bersikap sebagai muslimah Qurani dalam segala aspek kehidupan. Menjadi santri yang bertakwa, berakhlak mulia (Quran), mencintai Quran, dan mahir berbahasa asing (Arab dan Inggris)(Siregar, 2023).

Salah satu kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara adalah muhadharah, yang dilakukan pada hari Jum'at setelah sholat Isya dan dilakukan oleh mahasantri atas bimbingan dan binaan pengurus atau dipanggil dengan musyrifah. Mahasantri menyampaikan pidato 3 bahasa yaitu Indonesia, Arab dan Inggris. Selain itu, berfungsi sebagai wadah dan kesempatan bagi mahasantri untuk menunjukkan kemampuan dan kreatifitas mereka. Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara memiliki 12 lorong yang dapat tampil setiap minggunya. Masing-masing pengurus/musyrifah memiliki 20-24 mahasantri.

Muhadharah berasal dari kata حضر - يحضر (yadhhor-hadroh) yang berarti hadir, dan mashdar mim menjadi محاضرة (muhadharah) yang berarti ceramah atau pidato. Pidato adalah bentuk ungkapan pikiran melalui kata-kata atau wacana yang ditujukan kepada audiens dengan harapan mereka dapat mengetahui, memahami, dan menerima pesan yang disampaikan. Salah satu tujuan utama dari pidato atau mudharah adalah untuk memberikan informasi, mendidik, menghibur, membujuk, serta menarik perhatian audiens.

Pengurus lorong masing-masing akan mendampingi kegiatan muhadharah yang diadakan setiap hari Jum'at setelah sholat Isya berjamaah. Dalam kegiatan muhadharah, petugas terdiri dari MC (*Master of Ceremony*), pembaca ayat suci Al-Qur'an dan sari tilawah, Mars Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara, pidato 3 bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris), istimbat, penampilan kreasi kelompok.

Public speaking, juga dikenal sebagai seni berbicara di depan umum atau seni retorika, memiliki tujuan yang sama dengan muhadharah atau berpidato, yaitu menyampaikan suatu maksud dan berharap bahwa pendengar akan mengikuti apa yang disampaikan oleh pembicara setelah tujuan tersebut tercapai. *Public speaking* dimana orang berbicara satu sama lain pada kesempatan atau forum tertentu adalah bagian dari kehidupan sosial manusia. Khutbah, propaganda, kampanye, penerangan, agitasi, orasi ilmiah, dan repotase adalah beberapa jenis *public speaking* (Saputera & Djau, 2021). Di era global saat ini, kemampuan *public speaking* menjadi salah satu ketarampilan penting yang harus dimiliki. Hal ini didorong oleh perkembangan zaman dan teknologi yang menurut setiap individu untuk meningkatkan kualitas diri agar bisa bersaing (Girsang, 2018).

Dalam Islam, *public speaking* merupakan salah satu metode yang digunakan oleh banyak pendakwah untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam. Metode ini juga disebutkan dalam Al-Qur'an pada surah an-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat ini mengajarkan etika seorang Muslim dalam menyampaikan atau menyerukan sesuatu, yaitu dengan menggunakan cara yang baik. Menyampaikan dengan cara yang baik berarti pesan yang disampaikan harus positif dan menggunakan metode yang dapat diterima oleh pendengar. Ini merupakan salah satu teknik dasar dalam ilmu retorika, yang saat ini dikenal sebagai Public Speaking (Nirwana & Manginda, 2020).

Pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara, juga dikenal sebagai musyrifah, memiliki peran penting dalam mendidik dan menyukseskan segala kegiatan yang ada di Ma'had. Pengurus/musyrifah bertanggung jawab untuk mendidik, menumbuhkan bakat dan potensi serta mendampingi mahasiswa yang tinggal di Ma'had dalam bidang akademik, moral, dan spiritual. Musyrifah bertanggung jawab atas terlaksananya segala kegiatan di Ma'had, yang meliputi: KBM (kegiatan belajar malam) bahasa Arab dan bahasa Inggris, tahfidz dan tahsin Al-Qur'an, muhadharah, dll.

Secara umum, strategi diartikan sebagai pedoman atau arah untuk bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nata, 2009). Selain itu, strategi juga dapat dipahami sebagai perencanaan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan adalah: strategi merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan dakwah) yang mencakup penggunaan metode serta pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan yang tersedia. (Azhiim, 2019).

Dalam kegiatan *public speaking*, pencapaian komunikasi yang efektif sangat penting dan memerlukan strategi khusus. Strategi yang digunakan dalam kegiatan muhadharah adalah strategi komunikasi, yang merupakan gabungan antara perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan strategi ini penting untuk mengurangi kemungkinan terjadinya miskomunikasi. Miskomunikasi dapat terjadi karena berbagai alasan, salah satunya adalah perbedaan bahasa.

Keterampilan berbicara merupakan hasil dari proses belajar. Meskipun setiap orang yang sehat secara fisik dan mental dapat berbicara, tidak semua orang otomatis memiliki keterampilan berbicara. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk mengatur gagasan secara logis dan sistematis, menyusunnya dalam bentuk bahasa yang sesuai dengan aturan dan konteks komunikasi, serta mengucapkannya dengan lancar dan jelas (Harianto, 2020). Bahasa adalah komponen paling penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa manusia tidak dapat menjalani hidup mereka dengan baik dan teratur. Mempelajari bahasa yang digunakan sehari-hari menjadi kebutuhan dasar, karena bahasa memungkinkan manusia untuk berpikir lebih baik (Hidayati, 2018).

Dalam kegiatan muhadharah juga diperlukan strategi komunikasi agar kegiatan dakwah dapat berjalan lancar, karena berbicara di depan umum tidak hanya mengandalkan pengetahuan saja tetapi strategi dalam menyampaikan informasi juga diperlukan agar penonton dapat memahami makna yang disampaikan. Kegiatan muhadharah juga dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi adalah tujuan jangka panjang dari sebuah perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Anggraini, 2016). Strategi komunikasi yang efektif sangat krusial bagi setiap organisasi. Dengan strategi komunikasi yang baik, operasional dapat berjalan dengan lebih lancar (Yatnosaputro et al., 2024). Strategi yang dibuat lebih berfokus kepada pengurus/musyriifah yang mendidik mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah.

Tidak ada satupun lembaga yang tidak memiliki problematika atau permasalahan yang dihadapi. Setiap lembaga pasti menghadapi masalah dan kesulitan tersendiri. Untuk melaksanakan kegiatan muhadharah untuk mahasantri, seperti yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara, diperlukan komitmen yang kuat.

Berdasarkan permasalahan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN SU tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk mewujudkan upaya peningkatan kualitas kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah UIN. Pada penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Diantaranya Penulis merujuk pada penelitian bertajuk "Strategi Pelatihan Muhadharah Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup" yang dilakukan oleh Anisa Rosalinda. Makalah dari Institut Agama Islam Nasional (IAIN) Curup 2019. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan strategi pelatihan muhadharah bagi mahasiswa IAIN Curup Ma'had Al-Jami'ah telah dimulai. Tahap perencanaan meliputi: pemilihan kelompok Muhadarra, penyusunan jadwal Muhadarra, dengan tujuan penyelenggaraan sidang Muhadarra. Membuat dan mengoreksi teks pidato, mendekorasi tempat muhadarra,

menentukan topik pidato. Langkah-langkah untuk mengembangkan strategi. Mengidentifikasi ide-ide baru tanpa harus mengubah jadwal yang telah ditetapkan Mahad dan mengevaluasi perubahan siswa. Menyiapkan rencana pengadaan berbagai fasilitas utama dan fasilitas pendukung, baik dari segi implikasi pembiayaan, pemanfaatan, penyiapan seluruh infrastruktur yang diperlukan untuk pelaksanaan, teknik pengajaran pelatihan pidato santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu: metode menghafal, metode ekstempore (Rosalinda, 2019).

Peneliti juga merujuk pada tulisan yang ditulis oleh Gina Sonya Pane dengan judul "Strategi Meningkatkan Public Speaking Mahasantriah di Program Muhadharah (Studi Kasus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan)." Makalah Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan 2022. Pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Ma'had Al-Jami'ah dapat meningkatkan kemampuan public speaking mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pada acara Muhadharah. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Ma'had Al-Jami'ah dalam meningkatkan public speaking mahasantriah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pada program muhadharah? Bagaimana kedudukan mahasantriah setelah dididik Ma'had Al-Jami'ah? Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan muhadharah dilakukan melalui strategi yang diterapkan oleh musyrifah, seperti memberikan jadwal kepada mahasantriah, menyediakan ruang, memberikan dorongan semangat, menampilkan variasi untuk mendorong kreativitas mahasantriah, serta menentukan peran setelah diskusi bersama. Jumlah mahasantriah menjadi faktor utama, sehingga hanya sebagian kecil yang mengalami perubahan setelah kegiatan muhadharah. Perubahan tersebut dialami oleh sekitar 30% dari 1211 mahasantriah yang mengikuti kegiatan ini, dan sebagian besar terjadi pada mereka yang sudah memiliki dasar dalam public speaking. Oleh karena itu, evaluasi lebih lanjut terhadap kegiatan muhadharah diperlukan untuk meningkatkan kemampuan public speaking mahasantriah di masa mendatang. (Pane, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*Qualitative Reseach*), yang mengumpulkan data pada latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Sampel sumber data dikumpulkan secara *purposive* dan *snowball*, menggunakan teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), dan melakukan analisis data bersifat induktif/kualitatif (Anggito & Setiawan, 2018). Hasil

penelitian ini lebih signifikan daripada generalisasi. Dalam penelitian ini, masalah sosial yang akan dibahas adalah metode yang digunakan oleh pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara untuk meningkatkan pembicaraan publik mahasiswa dalam kegiatan muhadharah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan deskriptif. Adapun informan peneliti yaitu:

1. Mudir: Ustadz Idris Siregar, M.Ag.
2. Pengurus/musyriyah: Lestari, S.H, Erlan Sundari, S.Sos, Rosalina Hasibuan, M.Pd, Zaitun Warda, M.Pd, Fadhillah Insani, SE, Rizki Fadilah, S.H, Sai'datunnisa, S.Ag.
3. Mahasantri: Dwi Novalia, Salsabila Nayla, Elvi Riski Hidayah, Maulina Roma Yanti Nainggola, Intan Nuraini, Zahra Jannah, Salsabila Hasibuan, Sinta Afrilliana, Asirahemi, Fatika Anisa Aulia.

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan tema penelitian, beberapa teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Zahara, 2020). Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan untuk mengamati strategi yang digunakan pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN SU dalam kegiatan Muhadharah untuk meningkatkan *public speaking* Mahasantri.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi langsung antara peneliti dan responden, di mana tanya jawab secara tatap muka memungkinkan peneliti menangkap gerakan, ekspresi, serta perasaan dan motif responden. Keunggulan wawancara terletak pada kemampuannya untuk menggali lebih dari sekedar kata-kata, tetap juga emosi dan pengalaman responden (Qonitah, 2021).

Untuk mendapatkan informasi tersebut, penulis melakukan wawancara kepada pengurus ma'had dan mahasantri. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana daftar pertanyaan telah disiapkan sebelumnya oleh penulis. Pengembangan pertanyaan dilakukan selama wawancara berlangsung dengan subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data. Dalam konteks penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang tujuan dan proses kegiatan muhadharah dalam meningkatkan *public speaking* mahasantri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data tambahan dalam penelitian kualitatif ketika terdapat sumber lain seperti informan, peristiwa atau aktivitas, dan lokasi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang (Qonitah, 2021).

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, teknik ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data tertulis, seperti jumlah mahasiswa dan kegiatan pembelajaran, serta data gambar yang dibutuhkan selama penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara

Menurut Ustadz Idris Siregar, M.Ag selaku Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara, kegiatan muhadharah rutin diadakan setiap hari Kamis pukul 20.30 WIB malam dan diikuti oleh seluruh mahasiswa Ma'had Al-jami'ah UIN Sumatera Utara. Acara dimulai dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sari tilawah, do'a, menyanyikan Mars Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera, pidato tiga bahasa, istinbat, penampilan kreasi mahasiswa, dan penutupan. Tiga bahasa digunakan yaitu bahasa Indonesia, Arab dan Inggris. Masing-masing kelompok yang telah ditentukan akan menentukan mahasiswa mana yang akan tampil selama pelaksanaannya. Pengurus ma'had telah menentukan topik-topik apa saja yang akan dijadikan tema minggunya.

Begitu banyak manfaat dari kegiatan muhadharah, salah satunya menurut pengurus Lt. 2A yaitu Lestari, S.H wawancara pada 20 Mei 2024, beliau mengatakan:

Merut saya terkait muhadharah, kegiatan ni sangat bermanfaat bagi mahasiswa, selain melatih kemampuan *public speaking*, kegiatan ini juga dapat menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk mengikuti seleksi ketika akan diadakan perlombaan pada kegiatan Rihlah Ilmiah di luar provinsi nantinya.

Hal ini disetujui oleh Rizki Fadilah, pengurus Lt. 4B, beliau mengatakan:

Sejauh ini kegiatan muhadharah masih tetap terlaksanakan dengan baik walau sebagian mahasiswa masih menyesuaikan dengan kegiatan tersebut. Dan dengan terlaksananya muhadharah memberikan kesempatan untuk mahasiswa meningkatkan *skill* yang tertanam di dalam diri masing-masing dalam hal *public speaking*.

“Seluruh mahasiswa yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara. Untuk saat ini jumlah mahasiswa yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara sebanyak 174 mahasiswa. Setelah mahasiswa telah diterima di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara akan dilakukannya pembagian kelompok untuk setiap kegiatannya dengan cara melakukan *placement test* terlebih dahulu, guna mengetahui klasifikasi kemampuan dari setiap mahasiswa. Setelah ditentukan pembagian

kelasnya, setiap satu pengurus/musyrifah akan mendapatkan 25-30 mahasantri,” ucap Lestari S,H, pengurus Lt. 2A.

Begitu juga menurut Intan Nuraini yang merupakan salah satu mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara, wawancara pada 27 Mei 2024, beliau mengatakan:

Menurut pendapat saya, kegiatan muhadharah yang dilaksanakan oleh pihak Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara sangat bermanfaat untuk anak asrama, karena dengan adanya kegiatan muhadharah ini kita bisa melatih *public speaking* kita kak, terutama diri saya sendiri kak. Sehingga kita sebagai mahasiswa lebih percaya diri untuk tampil di depan umum.

Adapun rangkaian acara pada kegiatan muhadharah yang dilaksanakan seminggu sekali ini, yaitu pembukaan oleh mc, pembacaan ayat suci al-qur’an dan sari tilawah, do’a, menyanyikan lagu mars ma’had al-jami’ah uin sumatera utara dan yel-yel kelompok muhadharah, pidato 3 bahasa (indonesia, arab dan inggris), istimbat, hiburan/penampilan kreasi, dan penutupan. Keterampilan komunikasi memegang peran krusial dalam proses pembelajaran, karena mendukung peserta didik dalam mengembangkan pemikiran sehingga diskusi di kelas dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, komunikasi yang efektif juga mendukung pembelajaran dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa, memungkinkan mereka untuk menyampaikan pendapat dan menghargai perbedaan, baik dalam masyarakat maupun di lingkungan sekolah (Kuntoro et al., 2022). Keterampilan ini disebut dengan *public speaking*.

Strategi Pengurus Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara dalam Meningkatkan *Public Speaking* Mahasantri pada Kegiatan Muhadharah

Dalam kegiatan muhadharah, penerapan strategi sangat penting yang tepat sangatlah penting untuk memastikan kelancaran acara. Dengan strategi perencanaan yang matang, muhadharah dapat berlangsung secara optimal dan menjadi pengalaman yang menyenangkan (Santoso et al., 2021). Strategi yang digunakan di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Jadwal dan Tema Muhadharah

Para pengurus Ma’had Al-Jami’ah UIN Sumatera Utara akan berdiskusi tentang muhadharah yang akan ditampilkan oleh mahasantri setelah pembagian kelompok muhadharah.

Tabel 1 Tema Muhadharah Ma’had Al-Jamiah

No.	Tema	Pertemuan
1.	Muslimah di era digital	1
2.	Wujud cinta kepada Allah	2

3.	Meneladani kisah 25 nabi	3
4.	Berbakti kepada orangtua	4
5.	Pentingnya pendidikan	5
6.	Menghormati guru	6
7.	Identitas muslimah terbaik	7
8.	Belajar sepanjang hayat	8
9.	Akhlakul karimah	9
10.	Menata masa depan	10
11.	Syurga dan neraka	11
12.	Remaja dan pergaulan	12
13.	Pentingnya kesehatan	13
14.	Ilmu agama dan ilmu umum	14
15.	Busana syari	15
16.	Tutur kata dan sopan santun	16
17.	Bahaya penyakit hati	17
18.	Menjaga kebersihan	18
19.	Cinta sejati	19
20.	Kriteria pemimpin Islami	20
21.	Hari kiamat	21
22.	Sosial media dan efeknya	22
23.	Menjadi anak sholihah	23
24.	Menghargai perbedaan	24
25.	Menuntut ilmu	25
26.	Kejujuran	26
27.	Toleransi dalam agama	27
28.	Berkahnya sedekah	28
29.	Keikhlasan	29
30.	Hutang	30
31.	Budaya membaca	31
32.	Pelit	32
33.	Silaturahmi	33
34.	Pesan dari kematian	34
35.	Nasehat untuk penuntut ilmu	35

Sumber: Wawancara dengan Lestari, S.H, pengurus Lt. 2A.

Tabel 1 merupakan jadwal dan tema muhadharah yang telah dibagikan kepada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara. Ini dilakukan sejak awal agar mahasantri dapat mempersiapkan diri dengan baik dan memuaskan.

b. Pembagian Tugas dan Latihan

Setelah jadwal dan tema ditentukan maka kelompok muhadharah selanjutnya akan mempersiapkan segalanya, mulai dari pembagian tugas maupun penampilan kreasi apa yang akan ditampilkan. Tidak ada yang langsung mahir berbicara tanpa melalui proses latihan. Dalam berlatih berbicara, seseorang perlu dilatih dalam hal pelafalan, intonasi, pemilihan kata (diksi), dan penggunaan bahasa yang baik dan benar (Beta, 2019). Lestari, S.H, pengurus Lt. 2A, wawancara pada 20 Mei 2024, mengatakan bahwa:

“Setelah kami menentukan kelompok dan jadwal dan tema muhadharahnya sudah kami sebar, maka selanjutnya kami sebagai pengurus akan berkumpul bersama kelompok masing-masing dan mendiskusikan tugasnya masing-masing dan penampilan kreasi apa yang akan ditampilkan. Penampilan kreasi itu bebas mau menampilkan apa saja, ada nanti yang menampilkan tarian tradisional, musikalisasi puisi, *story telling* ataupun yang lainnya. Setelah pembagian tugas masing-masing, maka mahasantri akan menyiapkan segalanya, mau itu teks pidatonya, tariannya, ataupun teks dramanya. Kemudian mereka akan latihan mungkin 3-4 kali sebelum hari H.”

Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang mahasantri, Dwi Novalia, wawancara pada 23 Mei 2024, ia mengatakan bahwa:

“Begitu kami mengetahui jadwal muhadharah kelompok kami, kami akan mendiskusikannya dengan pengurus kelompok muhadharah kami mengenai tugas dan penampilan yang akan dibawa. Setelah pembagian tugas maka kami akan berlatih untuk penampilan muhadharahnya. Kami latihannya di ruang belajar kak, nanti dua atau satu hari sebelum tampil baru kami latihannya di aula asrama kak.

Tabel 2 Pembagian Tugas Muhadharah

No.	Tugas	Jumlah Mahasantri
1.	MC Arab dan Inggris	2 orang
2.	Pembacaan ayat suci Al-Qur'an	1 orang
3.	Sari tilawah dan do'a	1 orang
4.	Dirijen	1 orang
5.	Menyanyikan Mars Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara	Seluruh anggota kelompok
6.	Pidato 3 bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris)	3 orang
7.	Penampilan kreasi mahasantri	Beberapa atau seluruh anggota kelompok yang sedang tampil (sesuai kesepakatan kelompok muhadharah yang sedang tampil)

Sumber: Wawancara dengan Sai'datunnisa, S.Ag, pengurus Lt. 4A

Diharapkan dengan adanya pembagian tugas ini menunjukkan bahwa muhadharah tidak hanya meningkatkan keterampilan *public speaking* saja. Namun, selain itu, juga penting untuk menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.



Sumber: Dok. Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara
Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

c. Memberikan Semangat

Penampilan yang baik tidak senantiasanya didapatkan tanpa dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak, begitu juga dengan kegiatan muhadharah yang dilakukan mahasiswa. Kegiatan muhadharah dapat berjalan lancar dengan dukungan dan semangat.

Berdasarkan wawancara dengan Zaitun Wardah, M.Pd, pengurus Lt. 3A, wawancara pada 21 Mei 2024, beliau mengatakan:

Ketika jadwal telah ditentukan dan menyiapkan segalanya tidak lupa kami sebagai pengurus ma'had untuk memberikan dukungan semangat dan motivasi kepada kelompok muhadharah kami yang akan tampil. ketika ada yang ingin ditanyakan atau didiskusikan kami akan membantunya sebisa mungkin. Kadang ada mahasiswa yang kurang PD (percaya diri) dengan dirinya sendiri, kami sebagai pengurus akan memberikan motivasi kepadanya. Apapun hasilnya nanti akan kami *appreciate effortnya* yang telah turut andil dalam kelancaran muhadharah tersebut.

Juga dikatakan oleh Salsabila Nayla, mahasiswa, wawancara pada 27 Mei 2024, beliau mengatakan bahwa:

Saya rasa tidak hanya musyrifah saja yang memberikan semangat untuk tampil muhadharah kak. Kami yang tergabung dalam kelompok muhadharah juga memberikan semangat pada teman-teman yang lainnya dan juga untuk diri sendiri kak. Yaah kadang ada mahasiswa yang malu atau gak PD (percaya diri), jadi kami pujuk dia dan kadangkala kami kasih dia bagian yang tidak banyak dialognya.

Semangat dapat mendorong mahasiswa untuk berkembang, terutama dalam bidang *public speaking*. Memotivasi mahasiswa tidak selalu berarti mereka akan tampil, sebaliknya itu dapat dilakukan untuk memberitahu mereka tentang manfaat dari kegiatan muhadharah setelah program Ma'had Al-Jami'ah. strategi ini sangat penting karena dapat mengubah

pandangan mahasantri yang percaya bahwa mereka tidak mampu tampil dengan baik di depan umum.

d. *Istinbat*

Istinbat dilakukan setelah pidato 3 bahasa. *Istinbat* adalah penyampaian intisari atau ringkasan dari isi pidato yang telah disampaikan oleh orator sebelumnya kepada penonton yang menyimak pidato (Insani et al., 2021). Hal ini juga dijelaskan oleh Rizki Fadilah, S.H, pengurus Lt. 4B, wawancara pada 21 Mei 2024, beliau mengatakan:

Nanti ketika pidato tiga bahasa sudah disampaikan, maka kami sebagai pengurus akan menunjuk mahasantri yang menjadi audiensnya sebanyak tiga orang untuk menyampaikan *istinbatnya*. *Istinbat* ini bisa dikatakan kesimpulan dari pidato yang disampaikan. Sama seperti pidato, *istinbat* ini juga menggunakan tiga bahasa sesuai bahasa yang disampaikan. Contoh si A dipilih untuk menyampaikan *istinbatnya* mengenai pidato bahasa Arab maka si A juga akan menyampaikan *istinbatnya* dalam bahasa Arab pula, begitu pula dengan *istinbat* pidato bahasa Indonesia dan Inggris.

Selanjutnya Zaitun Wardah, M.Pd, pengurus Lt. 3A, wawancara pada 21 Mei 2024, juga mengatakan:

Istinbat ini juga dapat mengasah *public speakingnya* mahasantri, ketika mahasantri ditunjuk untuk menyampaikan *istinbat* maka mau tidak mau atau bisa tidak bisa mereka tetap akan menjelaskan *istinbat* tersebut. Dengan adanya *istinbat* ini diharapkan mahasantri tetap fokus dengan pidato yang disampaikan dan melatih mahasantri untuk berbicara didepan umum.

Kemudian Zahra Jannah, mahasantri, wawancara pada 27 Mei 2024, mengatakan:

Nah, setelah pidato 3 bahasa ada yang namanya *istinbat* kak. *Istinbat* ini bisa dikatakan kesimpulan dari pidato yang disampaikan kak. Bagian *istinbat* ini lah yang paling menegangkan kak. Kalau sudah *istinbat* ya kami pura-pura nunduk la, pura-pura nulis la, atau tanyak kawan apa isi pidatonya tadi. Kalau pidato bahasa Indonesia masih bisa la kami pahami isinya, tapi kalau pidato bahasa Arab sama bahasa Inggris sudah la kak nga ngok nga ngok la kami kak. Soalnya *istinbat* ini pun disampaikan pakek bahasa Indonesia, Arab sama Inggris kak. Pas *istinbat* bedoa-doa la kak biar tak dipanggil sama uty nya kak.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil observasi mengenai kegiatan muhadharah di Ma'hadd Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara beragam penampilan yang ditampilkan untuk memeriahkan kegiatan muhadharah. Hal ini dilakukan agar audiens/penonton merasa terhibur setelah penat melaksanakan perkuliahan dari Senin sampai Jum'at.

Berdasarkan wawancara dengan Rosalina Hasibuan M.Pd, pengurus Lt. 2B, wawancara pada 21 Mei 2024, beliau mengatakan:

Muhadharah ini memiliki daya tarik sebagai pentas seni atau hiburan bagi mahasiswa. Karena dalam seminggu mereka sudah melakukan banyak aktifitas kampus maupun ma'had sehingga mereka mengalami lelah. Dengan adanya muhadharah ini menjadi tempat hiburan bagi mereka.

Perlu diketahui ada beberapa faktor pendukung dalam melakukan kegiatan muhadharah dalam meningkatkan *public speaking* mahasiswa, diantaranya:

a. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara juga menjadi faktor pendukung pada kegiatan muhadharah. Hal ini dikarenakan kegiatan muhadharah tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada sarana dan prasarana yang memadai seperti aula ma'had untuk pelaksanaan muhadharah dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Sai'datunnisa, S.Ag, pengurus Lt. 4A, wawancara pada 23 Mei 2024, yang mengatakan bahwa kegiatan muhadharah selalu berjalan dengan baik terlepas dari sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak ma'had. Hal ini memberikan semangat bagi mahasiswa untuk mempersiapkan dan melaksanakan muhadharah.

b. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti bahwa tingginya antusias mahasiswa dalam memeriahkan muhadharah ini. Hal ini yang menjadi faktor pendukung adanya sumber daya manusia yang memadai penting untuk kesuksesan muhadharah (Pane, 2022). Mahasiswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan bakat mereka, ini juga dapat meningkatkan semangat para mahasiswa.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa, Elvi Rizki Hidayah, wawancara pada 23 Mei 2024, mengatakan bahwa:

Muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah UIN SU ini kak tidak hanya menampilkan pidato tiga bahasanya saja kak, tetapi juga menampilkan penampilan kreasi sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki anak asrama. Kreatifitas anak asrama yang luar biasa mampu menghidupkan suasana muhadharah. Kami pun yang menjadi penontonnya jadi terhibur kak, kadangpun yang ditunggu-tunggu dari muhadharah ini ya penampilan kreasi anak asrama kak. Kadang ada yang menampilkan musikalisasi puisi kak dan *story telling* juga ada kak, macam-macam la kak yang ditampilkan anak asrama ni. Jadi kelompok yang tampil

berikutnya pun merasa kalau kami tu harus menampilkan penampilan yang lain dari yang lainnya kak.

c. *Skill* yang dimiliki

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan muhadharah menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan *skill-skill* yang dimiliki. Mahasiswa mampu mengeskpresikan kegiatan muhadharah dengan *skill* yang mereka miliki ditambah dengan kemampuan yang tidak mereka ketahui sebelumnya.

Erlan Sundari, S.Sos, pengurus Lt. 2B, wawancara pada 20 Mei 2024, mengatakan bahwa kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara bagus untuk meningkatkan kreatifitas para mahasiswa, disamping itu juga menjadi wadah menampung bakat dan *skill* yang berbeda-beda dari mahasiswa.

Dengan adanya *skill* yang ada pada dirinya dan bisa mengembang dengan leluasa. Hal ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk tampil dan mengetahui sejauh mana *skill* yang dimiliki termasuk *skill public speaking*.

Salsabila Hasibuan yang merupakan mahasiswa, wawancara pada 28 Mei 2024, juga berpendapat:

Dengan adanya kegiatan muhadharah ini dapat mengasah *basic skill* yang dimiliki kak. Kayak kak Cansa kak, dia anak jurusan Tadris Bahasa Inggris jadi yang dipilih buat pidato bahasa Inggris ya dia la kak. Ada juga yang dia pikir dia itu gak pande main drama kak, tapi pas tampil drama dia malah bisa kak.

Namun, disamping itu suatu kegiatan tidak senantiasa berjalan dengan baik, karena akan selalu ada hal yang menjadi penghambat yang membuat kegiatan sedikit bermasalah. Hal ini juga terjadi pada kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara, yang memiliki banyak baik dari dalam maupun dari luar, diantaranya:

a. Fasilitas yang Kurang Memadai

Karena sarana dan prasarana sangat penting untuk sebuah kegiatan, fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan acara dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, kurangnya fasilitas akan berdampak negatif pada penampilan yang akan ditampilkan. Sama halnya dengan muhadharah, yang terkadang harus memakai fasilitas seadanya, bahkan ada hal yang tidak diinginkan yang terjadi karena fasilitas yang digunakan seadanya.

Erlan Sundari, S.Sos, pengurus Lt. 2B, wawancara pada 20 Mei 2024, mengatakan bahwa kendala yang dihadapi terdapat dibagian properti atau alat-

alatnya, karena yang ditampilkan bukan hanya *speech* saja namun bagian *story telling* juga ditampilkan. Dan saat melakukan *story telling* juga membutuhkan properti. Bahkan saat penampilan ada kendala pada *sound systemnya*, yang micnya kurang, yang mic nya tiba-tiba mati, penonton jadi merasa kecewa karena suaranya yang tidak kedengaran ke belakang.

b. Kurangnya Ketertarikan Mahasantri

Salah satu hal yang harus diperhatikan saat melakukan sesuatu adalah ketertarikan. Selain itu, dalam kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara. Mahasantri yang belum mengetahui bakat yang dimilikinya barakibat fatal untuk menunjukkan diri dalam kegiatan muhadharah. Banyak mahasantri yang memilih bungkam dan tidak peduli saat ditanya pendapat mereka mengenai penampilan apa yang ingin ditampilkan.

Berdasarkan wawancara dengan Sai'dahtunnisa, S.Ag, pengurus Lt. 4A, wawancara pada 23 Mei 2024, beliau menyatakan bahwa ada beberapa tantangan yang ditemukan selama latihan. Beberapa dari mereka bahkan malas untuk berpartisipasi dalam muhadharah ini. Faktor lain yang mendukung adalah bahwa ada mahasantri yang ingin tampil tanpa melibatkan teman-temannya. Akibatnya, mahasantri lain tidak tertarik untuk ikut andil dalam kegiatan muhadharah.

Berdasarkan wawancara dengan Sinta Afrilliana salah satu mahasantri, wawancara pada 28 Mei 2024, juga mengatakan:

Banyak mahasantri yang acuh tak acuh kak saat mempersiapkan muhadharah ini kak. Kadang pun saat pembagian tugas dianya mau bagian yang tak banyak tampilnya kak. Pas ditanya pendapatnya dia malah diam saja dan bilang ngikut aja kak.

c. Ego yang Besar

Ego perlu disingkirkan ketika berada dalam suatu kelompok, karena banyaknya pendapat yang harus dipertimbangkan dan dipilih berdasarkan keputusan bersama. Pada masa dewasa, ego yang belum terkendali sering menjadi penghalang dalam melaksanakan kegiatan, terutama kegiatan muhadharah.

Menurut wawancara dengan salah satu mahasantri yaitu Maulina Roma Yanti Nainggola, wawancara pada 23 Mei 2024, ia mengatakan:

Setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda, sehingga sedikit sulit untuk menyatukan pendapat. Kendala demikian mengakibatkan butuh waktu

yang lama dalam pengambilan keputusan. Jadi kami satu sama lain harus saling memahami kak.

Oleh karena itu, mengurangi ego sangat penting baik dalam kelompok besar maupun kecil. Dengan menyingkirkan ego, tujuan kelompok dapat dicapai dengan baik tanpa ada keinginan yang merugikan kelompok.

d. Waktu yang Tidak Memadai

Mahasantri dituntut untuk menyeimbangkan kegiatan ma'had dengan jadwal kuliah yang padat. Hal ini menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan muhadharah, terutama saat latihan. Kurangnya latihan menyebabkan performa pada hari H menurun, waktu yang tidak memadai, dan banyaknya aktivitas kampus yang mengalihkan perhatian mereka. Hal ini menyebabkan kelelahan pada mahasantri karena mereka harus pandai membagi waktu.

Menurut wawancara dengan Fadhilah Insani, S.E, pengurus Lt. 3B, wawancara pada 23 Mei 2024, ia mengatakan:

Banyaknya aktivitas mahasantri di kampus membuat mereka malas untuk latihan persiapan muhadharah. Mereka sering enggan berlatih dengan alasan mengerjakan tugas kuliah.

Zaitun Wardah, M.Pd, pengurus Lt. 3A, wawancara pada 21 Mei 2024, juga menyampaikan:

Latihan lebih sering dilakukan malam hari karena banyaknya kegiatan kampus di pagi hari ditambah dengan KBM (kegiatan belajar malam) di Ma'had yang selesai jam 9 malam. Akibatnya, latihan baru dimulai setelah kegiatan ma'had selesai dan bisa berakhir sampai jam 11-12 malam.

Wawancara dengan Asirahemi, mahasantri, wawancara pada 29 Mei 2024, mengatakan:

Paling kendala yang sering terjadi itu ya waktunya yang kurang memadai kak. Satu minggu untuk menyiapkan segalanya rasa saya kurang sih kak, apalagi kegiatan kami kan gak cuman muhadharah ini aja kak. Kegiatan kampus lah, organisasi lah, belajar malam lagi kak. Jadipun waktu kami latihanpun kak minim kak. Coba la kak, belajar malam sampe jam 9 malam kadang pun lewat dikit, jadi latihannya ya habis belajar malam la kak sekitar jam 9.10 gitu la kak. Nunggu yang lain datang lagi kak sampai 10 menit jadi waktu latihannya pun makin sedikit la kak.

Dari sini terlihat bahwa waktu tidak memadai menjadi hambatan dalam proses muhadharah, menyebabkan kurangnya persiapan dan penampilan yang tidak memuaskan penonton. Mahasantri pun cenderung melihat muhadharah hanya sebagai tugas untuk tampil, bukan sebagai kesempatan untuk melatih kemampuan dan bakat *public speaking* yang mereka miliki.

e. Tidak Percaya Diri

Ketika percayaan diri menjadi penghambat utama dalam peningkatan *public speaking*, karena tanpa rasa percaya diri, berdiri di depan umum akan menjadi sulit. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara yang beragam.

Dalam wawancara dengan Fadhilah Insani, S.E, pengurus Lt.3B, wawancara pada 23 Mei 2024, beliau mengatakan:

Beberapa mahasantri berasal dari berbagai latar belakang sekolah. Karena belum mahir dan tidak percaya diri menggunakan bahasa, mereka menjadi malu untuk tampil di depan.

Banyak faktor yang menyebabkan kemampuan *public speaking* mahasantri tidak optimal, seperti latar belakang yang berbeda-beda, yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri dan tuntunan dalam mengasah bakat di luar kemampuan yang dimiliki. Faktor-faktor ini membuat mahasantri takut tampil dan khawatir akan gagal. Faktor lain yang menghambat perkembangan *public speaking* mahasantri adalah kurangnya relasi atau sempaitnya lingkaran pertemanan, sehingga pengetahuan yang dimiliki hanya terbatas dalam lingkaran pertemanan yang ada.

Rossalina Hasibuan, M.Pd, pengurus Lt. 2B, wawancara pada 21 Mei 2024, mengatakan bahwa rasa percayadiri seorang mahasantri kurang karena jarang diasah dan pergaulan mereka hanya terbatas di lingkungan yang sama, sehingga tidak ada perkembangan.

f. Kemampuan Bahasa yang Masih Kurang

Dalam kegiatan muhadharah, terutama pada pidato dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, banyak mahasantri yang tidak memahami isi pidato yang disampaikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kefasihan berbahasa.

Menurut wawancara dengan Sai'dahtunnisa, pengurus Lt. 3A, wawancara pada 23 Mei 2024, ia mengatakan:

Saat kegiatan muhadharah berlangsung, ada penampilan yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Namun, banyak penonton tidak paham, sehingga penyampaian pesan tidak sampai atau tidak ada umpan balik.

Dan menurut Fatika Anisa Aulia yang merupakan salah satu mahasantri, wawancara pada 29 Mei 2024, juga mengatakan:

Tidak semua anak asrama itu lulusan pondok pesantren atau aliyah dan tidak semua anak asrama itu memiliki pemahaman bahasa Inggris dan bahasa Arab kak, jadi beberapa mahasantri tidak paham mengenai isi pidato yang disampaikan kak. Jadi ketika mereka ditunjuk untuk *istinbat* yaa ada juga mahasantri yang diam aja kak karna gak tau apa yang sedang disampaikan kan.

Oleh karena itu, penggunaan bahasa menjadi kunci dalam kesempurnaan penampila *public speaking* mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara. Bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan bahasa utama selama menjadi mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara. Dengan kemampuan bahasa yang terbatas, mahasantri harus menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh penonoton. Jika bahasa yang digunakan tidak dipahami oleh penonton, maka pesan yang disampaikan tidak akan sampai kepada mereka.

Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara adalah salah satu ma'had yang menyelenggarakan berbagai kegiatan positif untuk membentuk karakter mahasantri, seperti program Kegiatan Belajar Malam (KBM), tahfiz/tahsin Al-Qur'an, ekstrakurikuler hadroh, muhadharah, dan lainnya. Salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasantri adalah muhadharah, di mana mahasantri berpidato di depan teman-temannya. Kegiatan ini diadakan setiap Jumat pukul 20.30 WIB di aula Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara, dengan tujuan untuk melatih keberanian berbicara di depan umum, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada mahasantri.

Susunan acara dalam kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara dimulai dengan pembukaan oleh MC, diikuti dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, saritilawah, doa, dan menyanyikan mars Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara. Selanjutnya, ada penyampaian pidato dalam tiga bahasa, *istinbat*, hiburan atau penampilan kreasi, dan diakhiri dengan penutupan. Pembagian tugas mencakup satu orang sebagai MC bahasa Arab dan Inggris, satu orang sebagai qori' atau pembaca Al-Qur'an, satu orang untuk pembacaan saritilawah dan doa, seluruh anggota untuk menyanyikan mars Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara, tiga orang penyampai pidato (dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris), serta beberapa atau seluruh anggota kelompok yang tampil (sesuai kesepakatan kelompok) untuk mengisi penampilan kreasi.

Dalam kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara mahasantri terlebih dapat akan melakukan *placement test* untuk menentukan kelompok muhadharahnya, kemudian para pengurus akan mendiskusikan tema apa yang akan dibawakan pada saat kegiatan muhadharah berlangsung. Dan setelah diskusikan akan disebarkan ke mahasantri

Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara. Selanjutnya bagi kelompok muhadharah yang akan tampil akan menyiapkan segalanya seperti pembagian tugas, penampilan yang akan ditampilkan, pembuatan materi pidato dan sebagainya. Tema pidato yang dibawa harus sesuai dengan tema muhadharah yang telah ditentukan.

Secara umum, strategi adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk merencanakan secara sistematis dan terstruktur guna mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi mencakup pemanfaatan keterampilan, seni, dan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien serta memperoleh keuntungan yang diharapkan. Strategi pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara untuk meningkatkan kemampuan public speaking mahasiswa dalam kegiatan muhadharah meliputi pemberian jadwal dan tema muhadharah, pembagian tugas dan latihan, pemberian semangat, serta istinbat dalam tiga bahasa. Diharapkan, strategi ini dapat membantu melatih kemampuan public speaking mahasiswa dan memastikan kegiatan muhadharah dapat terlaksana dengan maksimal.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara dalam meningkatkan kemampuan public speaking mahasiswa selama kegiatan muhadharah merupakan penerapan yang dirancang untuk memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Strategi ini bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan, yaitu melatih kemampuan public speaking mahasiswa.

Strategi pertama yang dilakukan oleh para pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara dalam meningkatkan *public speaking* mahasiswa pada kegiatan muhadharah yaitu dengan pemberian jadwal dan tema muhadharah. Para pengurus Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara akan berdiskusi mengenai penyusunan jadwal dan tema muhadharah yang akan ditampilkan oleh mahasiswa setelah melakukan pembagian kelompok muhadharah. Diskusi ini dilakukan sejak awal dengan tujuan agar mahasiswa memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya sehingga hasil yang diperoleh dapat memuaskan. Pada kesempatan tersebut, pengurus Ma'had telah menyusun jadwal dan menentukan tema-tema yang relevan dan bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Jadwal ini disusun secara terstruktur dan sistematis, dimulai dari awal semester hingga akhir, dengan tema-tema yang beragam seperti "Muslimah di Era Digital", "Wujud Cinta Kepada Allah", "Bahaya Penyakit Hati", "Identitas Muslimah Terbaik", "Menghargai Perbedaan", hingga "Nasehat Untuk Menuntut Ilmu". Dengan pembagian tema ini, diharapkan setiap kelompok dapat mendalami topik

yang diberikan, melakukan riset yang mendalam, dan mempersiapkan penampilan yang menarik dan informatif. Selain itu, latihan dan *feedback* juga menjadi bagian penting dari persiapan ini, sehingga setiap mahasiswa dapat tampil dengan percaya diri dan memberikan kontribusi yang maksimal dalam setiap sesi muhadharah. Pengurus Ma'had berkomitmen untuk mendukung penuh proses persiapan ini agar tujuan dari muhadharah, yaitu meningkatkan kemampuan *public speaking*, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa, dapat tercapai dengan optimal.

Setelah jadwal dan tema muhadharah ditentukan, kelompok-kelompok muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara mulai mempersiapkan segala hal, termasuk pembagian tugas dan penentuan penampilan kreasi yang akan dibawakan. Pengurus akan berkumpul dengan kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas individu dan jenis kreasi yang bebas ditampilkan, seperti tarian tradisional, musikalisasi puisi, atau storytelling. Setelah tugas dibagi, mahasiswa mempersiapkan teks pidato, tari, atau drama dan melakukan latihan intensif sebanyak tiga hingga empat kali sebelum hari H. Kegiatan muhadharah ini tidak hanya meningkatkan keterampilan *public speaking*, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan, mengajarkan kerja sama, dan manajemen waktu yang baik.

Penampilan yang baik dalam kegiatan muhadharah tidak terlepas dari dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak, termasuk pengurus dan sesama mahasiswa. Pengurus juga berperan penting dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa yang kurang percaya diri, menghargai setiap usaha yang telah mereka lakukan untuk kelancaran muhadharah. Semangat tidak hanya diberikan oleh pengurus, tetapi juga oleh sesama mahasiswa. Mahasiswa saling mendukung dan memberikan semangat, terutama kepada mahasiswa yang malu atau kurang percaya diri, bahkan membagi tugas agar yang kurang percaya diri memiliki bagian dengan dialog yang sedikit. Motivasi ini penting karena dapat mendorong mahasiswa untuk berkembang dalam bidang *public speaking*, mengubah pandangan mereka bahwa mereka mampu tampil baik di depan umum dan mendapatkan manfaat dari kegiatan muhadharah setelah program Ma'had Al-Jami'ah.

Istinbat yang dilakukan setelah pidato dalam tiga bahasa, merupakan penyampaian intisari atau ringkasan dari pidato yang telah disampaikan oleh orator sebelumnya kepada penonton yang mendengarkan pidato tersebut setelah pidato tiga bahasa selesai, pengurus/musyirifah akan menunjuk tiga mahasiswa yang menjadi audiens untuk menyampaikan istinbat mereka, yang merupakan kesimpulan dari pidato dalam bahasa yang

sama dengan pidato yang disampaikan. Contohnya, jika mahasantri A dipilih untuk menyampaikan istinbat dari pidato berbahasa Arab, maka ia harus menyampaikn kesimpulan dalam bahasa Arab juga, demikian pula untuk pidato berbahasa Indonesia dan Inggris. Istinbat bertujuan untuk mengasah keterampilan *public speaking* mahasantri, memaksa mereka untuk tetap fokus dan siap menyampaikan kesimpulan di depan umum. Menurut mahasantri juga mengatakan bahwa istinbat merupakan bagian yang paling menegangkan, di mana banyak mahasantri berpura-pura menunduk atau menulis agar tidak dipanggil untuk menyampaikan kesimpulan, terutama jika pidato disampaikan dalam bahasa Arab atau Inggris yang mungkinn kurang mereka pahami. Namun, bagian ini penting untuk melatih keterampilan mereka dalam berbicara di depan umum dan memahami isi pidato dengan lebih baik.

Dalam mencapai tujuan, sering kali dihadapi berbagai hambatan yang tidak sesuai dengan rencana. Faktor penghambat adalah hal-hal yang menghalangi pencapaian atau membuat sulit untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara, terdapat beberapa hambatan seperti fasilitas yang kurang memadai, kurangnya ketertarikan mahasantri, ego yang tinggi, waktu yang terbatas, kurangnya rasa percaya diri, dan keterbatasan kemampuan bahasa.

Hambatan ini, yang berasal dari berbagai aspek, dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, lembaga atau ma'had perlu mempertimbangkan bagaimana cara agar mahasantri dapat menjalankan kegiatan dengan lebih maksimal dan sesuai harapan. Penting untuk menciptakan bentuk-bentuk kegiatan yang menarik dan menyenangkan agar mahasantri tidak merasa bosan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, komunikasi yang efektif antara pengurus/musyrifah dan mudir sangat diperlukan.

Untuk mencapai tujuan dari setiap kegiatan, perlu adanya faktor-faktor yang mendukung kegiatan tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara, terdapat beberapa faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia, dan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa setiap kegiatan selalu memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor ini selalu ada dalam setiap aktivitas. Faktor-faktor penghambat perlu ditinjau oleh pengurus, musyrifah, dan mudir agar dapat dihilangkan atau paling tidak dikurangi. Sebaliknya, faktor-faktor pendukung berfungsi sebagai penguat untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan muhadharah dan mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara, dapat disimpulkan bahwa strategi pengurus dalam meningkatkan kemampuan public speaking mahasantri selama kegiatan muhadharah telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan muhadharah yang rutin diadakan setiap Jumat pukul 20.30-22.00 WIB dan diikuti oleh seluruh mahasantri. Acara dimulai dengan pembukaan oleh MC dalam bahasa Arab dan Inggris, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an beserta sari tilawah, doa, menyanyikan lagu Mars Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara dan yel-yel kelompok muhadharah, pidato dalam tiga bahasa, istinbat, hiburan atau penampilan kreasi, dan diakhiri dengan penutupan. Muhadharah dilakukan dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris, dengan petugas yang dipilih bersama oleh kelompok muhadharah masing-masing. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keberanian mahasantri tampil di depan umum dan melatih kemampuan komunikasi mereka. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan muhadharah meliputi: a) pemberian jadwal dan tema muhadharah, b) pembagian tugas dan latihan, c) pemberian semangat, dan d) istinbat dalam tiga bahasa. Strategi ini diharapkan dapat membantu mahasantri dalam melatih kemampuan public speaking mereka.

Faktor-faktor pendukung kegiatan muhadharah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Sumatera Utara meliputi: a) sarana dan prasarana yang memadai, b) sumber daya manusia yang baik, dan c) keterampilan yang dimiliki. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya meliputi: a) fasilitas yang kurang memadai, b) kurangnya ketertarikan mahasantri, c) ego yang tinggi, d) waktu yang terbatas, e) kurang percaya diri, dan f) keterbatasan kemampuan bahasa.

Daftar Pustaka

- Azhiim, F. F. (2019). *Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al-Jami'ah Putra IAIN Bengkulu)* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3290>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.)). CV Jejak. <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&authuser=0#v=onepage&q&f=false>
- Anggraini, I. (2016). Strategi Marketing Public Relations Dalam Festival Jajanan Bango: Studi Kasus PT. Unilever di Sidoarjo. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 2, 26–38. <https://doi.org/p://dx.doi.org/10.10358/jk.v2i2.560.g539>
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48–52. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.118>
- Girsang, L. R. M. (2018). 'Public Speaking' Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian Dan*

- Kewirausahaan*, 2(2), 81–85. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Hidayati, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V Sd Padurenan Ii Di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.30659/pendas.5.2.83-95>
- Insani, M., Hamdani, W. H., & Sopian, A. (2021). Upaya Peningkatan Maharah Kalam Melalui Kegiatan Intrakurikuler Muhadharah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 23(1), 51. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2281>
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, & No,or 1595 TAHUN 2021. (2021). *Modul Penyelenggaraan Ma`had al-Jami`ah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)*. [https://diktis.kemenag.go.id/v1/public/files/ae588e40bfc62a653a1a1ee48647bcc8.Modul Ma`had al-Jami`ah 2021.pdf](https://diktis.kemenag.go.id/v1/public/files/ae588e40bfc62a653a1a1ee48647bcc8.Modul%20Ma`had%20al-Jami`ah%202021.pdf)
- Kuntoro, T., Sentausa, Y. R. Y., Rosmawanti, R., Rizqiyani, Y., Hamidah, A., Ariyanti, D. S., & Hadi, M. S. (2022). Studi Literatur: Public Speaking Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya IlmiH Guru*, 2(4), 455–460. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/teacher/article/view/1921>
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (1st ed.). KENCANA. [https://books.google.co.id/books?id=mI9ADwAAQBAJ&lpg=PA1&ots=3DTMyq0RIM&dq=Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran&f=false](https://books.google.co.id/books?id=mI9ADwAAQBAJ&lpg=PA1&ots=3DTMyq0RIM&dq=Perspektif%20Islam%20Tentang%20Strategi%20Pembelajaran&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=Perspektif%20Islam%20Tentang%20Strategi%20Pembelajaran&f=false)
- Nirwana, & Manginda, W. S. D. (2020). Teori dan Praktek Public Speaking (Perspektif Agama dan Budaya). In Muhlis, Ahmad, & S. D. Dahlan (Eds.), *Alauddin University Press* (I). Alauddin University Press. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20718/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/20718/1/Buku_Nirwana dan Waode_Teori dan Praktek.pdf%0Ahttp://ebooks.uin-alauddin.ac.id/](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/20718/%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/20718/1/Buku_Nirwana%20dan%20Waode_Teori%20dan%20Praktek.pdf%0Ahttp://ebooks.uin-alauddin.ac.id/)
- Pane, G. S. (2022). *Strategi Peningkatan Public Speaking Bagi Mahasantriah di Kegiatan Muhadharah (Studi Kasus Ma`had Al-Jami`ah IAIN Padangsidimpuan)* [Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan]. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/8665>
- Qonitah, M. (2021). *Implementasi Muhadharah dalam Melatih Public Speaking Santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. [http://repository.uinsu.ac.id/13949/1/Skripsi Mutiah Qonitah 1-dikonversi.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/13949/1/Skripsi%20Mutiah%20Qonitah%201-dikonversi.pdf)
- Rosalinda, A. (2019). *Strategi Pelatihan Muhadharah Santri Ma`Had Al-Jami`Ah Iain Curup* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup]. [http://e-theses.iaincurup.ac.id/522/1/Strategi Pelatihan Muhadharah Santri Ma`had Al-Jami`ah Iain CuruP.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/522/1/Strategi%20Pelatihan%20Muhadharah%20Santri%20Ma`had%20Al-Jami`ah%20Iain%20CuruP.pdf)
- Santoso, E. D., Sholihah, R. A., & Mu'ti, Y. A. (2021). Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1029–1039. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1205>
- Saputera, A. A., & Djau, E. K. (2021). Analisis Terhadap Upaya Ma`had Al-Jami`ah Iain Sultan Amai Gorontalo Dalam Proses Pengarusutamaan Dan Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Bagi Mahasantriwati. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama Dan Kebudayaan Islam*, 01(2), 125–155. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/4497>

Siregar, I. (2023). *BUKU PANDUAN MA'HAD AL-JAMI'AH*.

Yatnosaputro, R. U. D. S., Suseno, N. S., & Sylvia, V. (2024). Instagram sebagai Sarana Komunikasi Publik Humas Polres Garut dalam meningkatkan Citra Lembaga. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 10(1), 119–140.

Zahara, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. In *Skripsi ; Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.